

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono, (2016, hlm. 15) yaitu pendekatan peneliti yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. studi kasus menurut Robert K Yin (2018, hlm.5) adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiry studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Yin seorang peneliti bias saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih studi kasus sebagai metode penelitian karena permasalahan yang terjadi di masa pandemi saat ini sebagaimana yang peneliti temui terhadap orang tua di sekitar lingkungan, bahwa orang tua kesulitan ketika membimbing

anaknya belajar dirumah. Maka penting sekali peran guru untuk memberikan stimulus dan berkolaborasi dengan orangtua dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di rumah. Dengan

Siti Maftuhah, 2021

KOLABORASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN METAMORFOSIS: Studi Kasus Penerapan Belajar Dari Rumah kelas IV Di Sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran metamorfosis sebagai media, siswa dapat mencari tahu sendiri tentang bagaimana perkembangan dan pertumbuhan ulat, dapat mendeskripsikan proses perkembangan dan pertumbuhan ulat.

Hal ini memerlukan model pembelajaran *saintific inquiry*. Secara umum model pembelajaran *saintific inquiry* yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu masalah dengan cara penelitian, membantu siswa dengan area penelitian, membantu siswa mengidentifikasi konsep dan metodologi pemecahan masalah, dan mengajak siswa untuk merancang cara dalam mengatasi masalah. tersusun atas beberapa langkah kegiatan berurutan, ialah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, melakukan percobaan, mengolah data, serta mengomunikasikan hasil. Langkah tersebut dipakai guna memberi pengalaman kepada siswa agar informasi yang diperoleh lebih bermakna, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan (Setiawan, 2017, hlm. 20).

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 4 orang siswa kelas IV yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan masing-masing 4 orang tua. Peneliti hanya memilih 4 orang siswa dan 4 orang tua karena pada penelitian studi kasus terdapat pembatasan sosial yang mana hanya melibatkan beberapa orang saja. Penelitian ini dilakukan di SDIT Alfath Sadarussalam yang terletak di Kp. Caringin-Pekong, Desa Saga, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang-Banten. Tempat ini dipilih peneliti karena menerapkan pembelajaran full daring dan sesuai dengan kasus yang ditemukan yaitu berkaitan dengan pembelajaran daring, hanya saja untuk pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di rumah masing-masing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Nasution (2011 : 107) dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, atau dengan cara pengamatan tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian, karena kondisi dan situasi dimasa pandemi yang tidak memungkinkan untuk terjun secara langsung. Pengamatan yang dilakukan melalui media lain, seperti melalui media sosial : Whatsapp, Zoom meet, gambar, atau melalui orang. Hasil pengamatan itu dicatat segala sesuatu hal yang berkenaan dengan masalah itu.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Kolaborasi Guru Dan Orangtua
Dalam Merancang Dan Melaksanakan Pembelajaran
Metamorfosis Di Rumah**

No.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Bentuk kolaborasi guru dan orang tua Orang tua dan guru menjalin komunikasi				
	Media yang digunakan orang tua dan guru dalam menjalin komunikasi				
	Mempersiapkan rancangan pembelajaran metamorfosis di rumah				
2	Pelaksanaan Pembelajaran Metamorfosis di rumah Guru menerapkan pembelajaran metamorfosis dan berkolaborasi dengan orang tua				
	Siswa melaksanakan pembelajaran metamorfosis dirumah				
	Hasil pengamatan siswa dalam proses metamorfosis kupu-kupu				

➤ Uraian Penilaian Observasi

1. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua

a. Guru dan orangtua menjalin komunikasi

- Nilai 4 : apabila guru dan orang tua menjalin komunikasi dengan harmonis
- Nilai 3 : apabila guru dan orang tua menjalin komunikasi cukup harmonis
- Nilai 2 : apabila guru dan orang tua menjalin komunikasi kurang harmonis

- Nilai 1 : apabila guru dan orang tua menjalin komunikasi tidak harmonis
- b. Media yang digunakan guru dan orang tua
- Nilai 4 : Media yang digunakan guru dan orang tua sangat baik
 - Nilai 3 : apabila media yang digunakan guru dan orang tua cukup baik
 - Nilai 2 : apabila media yang digunakan guru dan orang tua kurang baik
 - Nilai 1 : apabila media yang digunakan guru dan orang tua tidak baik
- c. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran metamorfosis
- Nilai 4 : apabila guru merancang pembelajaran dengan sangat baik.
 - Nilai 3 : apabila guru merancang pembelajaran dengan cukup baik
 - Nilai 2 : apabila guru merancang pembelajaran dengan kurang baik
 - Nilai 1 : apabila guru merancang pembelajaran dengan tidak baik
2. Pelaksanaan pembelajaran metamorfosis dirumah
- a. Guru melaksanakan pembelajaran metamorfosis dan berkolaborasi dengan orangtua
- Nilai 4 : apabila kolaborasi guru dan orang tua sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran metamorfosis

- Nilai 3 : apabila kolaborasi guru dan orang tua cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran metamorfosis
 - Nilai 2 : apabila kolaborasi guru dan orang tua kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran metamorfosis
 - Nilai 1 : apabila kolaborasi guru dan orang tua tidak baik dalam melaksanakan pembelajaran metamorfosis
- b. Siswa mengikuti pembelajaran metamorfosis di rumah
- Nilai 4 : apabila siswa mengikuti pembelajaran metamorfosis di rumah dengan sangat baik
 - Nilai 3 : apabila siswa mengikuti pembelajaran metamorfosis di rumah dengan cukup baik
 - Nilai 2 : apabila siswa mengikuti pembelajaran metamorfosis di rumah dengan kurang baik
 - Nilai 1 : apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran metamorfosis di rumah
- c. Hasil pengamatan siswa dalam proses metamorfosis kupu-kupu
- Nilai 4 : apabila siswa sangat detail mengamati proses kupu-kupu
 - Nilai 3 : apabila siswa cukup detail mengamati proses kupu-kupu
 - Nilai 2 : apabila siswa kurang detail mengamati proses kupu-kupu
 - Nilai 1 : apabila siswa tidak detail mengamati proses kupu-kupu

- Rentang Nilai
 - a) 0 – 4 berarti kurang baik
 - b) 5 – 11 berarti cukup baik
 - c) 12 – 18 berarti baik
 - d) 19 – 24 berarti sangat Baik

2. Wawancara

Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 231) mendefinisikan wawancara atau interviewer sebagai “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi serta ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas IV dan orangtua siswa SDIT Alfath Sadarussalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Indikator	Pertanyaan
1	Guru	peran guru dalam pembelajaran jarak jauh	a. peran guru dalam mengajar siswa ketika dirumah	1) Apakah pembelajaran jarak jauh dapat menambah semangat ibu dalam mengajar? 2) Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama di rumah?
			b. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran ketika di rumah	1) Bagaimana proses kegiatan pembelajaran jarak jauh? 2) Apakah ada pertemuan secara langsung dengan siswa? 3) Menggunakan media apa saja untuk pembelajaran jarak jauh?

2.	Orangtua	Peran orangtua dalam mendidik anak belajar dirumah	a. Peran orangtua dalam pembelajaran di rumah	1) Apakah waktu bekerja dengan waktu membimbing anak dirumah berjalan dengan lancar? 2) Apakah pembelajaran daring menjadikan ibu dan anak menjadi lebih dekat?
			b. strategi yang digunakan orangtua dalam mendidik anaknya dirumah	1) Usaha apa yang ibu lakukan agar anak ibu belajar lebih fokus dalam pembelajaran daring? 2) Bagaimana proses pembelajaran di rumah?
3	Orangtua dan Guru	Kolaborasi Guru dan Orangtua dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di rumah	a. Peran kolaborasi guru dan orangtua dalam merancang dan melaksanakan	1) Apakah dengan bentuk kolaborasi dapat mempermudah siswa belajar di rumah? 2) Apakah dengan kolaborasi membuat

			pembelajaran metamorfosis	belajar siswa di rumah meningkat?
			b. bentuk kolaborasi guru dan orangtua dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran metamorfosis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana bentuk kolaborasi guru dan orangtua ? 2) Bagaimana guru dan orangtua dapat merancang pembelajaran di rumah?
			c. faktor penghambat dan pendukung kolaborasi guru dan orangtua dalam merancang dan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja faktor penghambat kolaborasi guru dan orangtua? 2) Apa saja faktor pendukung kolaborasi guru dan orangtua? 3) bagaimana cara mengatasi

Siti Maftuhah, 2021

KOLABORASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN METAMORFOSIS: Studi Kasus Penerapan Belajar Dari Rumah kelas IV Di Sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			melaksanakan pembelajaran Metamorfosis	hambatan-hambatan ketika pembelajaran daring?
--	--	--	--	---

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 240) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi peraturan kebijakan. dokumen dalam penelitian ini meliputi catatan lapangan penelitian, foto siswa dalam meneliti ulat, dan sebagainya. Jadi, dalam studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi, wawancara yang dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah.

4. Field Note

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Yin (2011: 159). Catatan lapangan perlu untuk peneliti untuk memudahkan mencatat hal-hal diluar pengamatan dalam pengumpulan data. Catatan yang dibuat dilapangan berbeda dengan

catatan lapangan dalam laporan, catatanyang dicatat dilapangan berupa coretan yang belum disempurnakan.

E. Instrumen Penelitian

Human instrument menjadi sebuah instrument kunci dalam sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument* atau alat itu penelitian adalah peneliti itu sendiri. *Human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan penelitian yaitu serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal pengamatan masalah, sampai ke proses yang akan diteliti. Penelitian yang penulis laksanakan melalui berbagai tahapan, seperti tahapan persiapan yang matang demi terlaksananya penelitian ini dengan baik dan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu, penulis melakukan persiapan-persiapan yang penulis tempuh dibagi kedalam beberpa persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana:2014).

Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu dengan merangkum semua data yang telah diperoleh dilapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, data selanjutnya yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukan hasil catatan kedalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Proses selanjutnya yaitu penarikan sementara dari informan yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.